

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini LGBT termasuk isu sensitif yang banyak diperbincangkan. LGBT adalah singkatan “lesbian, gay, biseksual, transgender” mengacu pada kelompok yang beragam seperti jenis kelamin, orientasi seksual, ras atau etnik, dan status sosial ekonomi. Sedangkan populasi yang mewakili “L. G. B. T” adalah kelompok yang berbeda dengan persoalan dan masalah kesehatan yang spesifik (Institute of Medicine (US) Committee on Lesbian, 2011).

Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PP PDSKJI) menyatakan bahwa homoseksual seperti lesbian, gay, dan biseksual adalah termasuk Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). Sementara transeksual termasuk kategori Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Hal ini berdasarkan UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa dan Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ)-III (Elita, n.d.).

Menurut Islam, para ulama telah sepakat tentang keharaman homoseksual. Allah Subhanahu wa Ta’ala dan rasul –Nya Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mencela dan menghina para pelakunya. Di tegaskan dalam al-qur’an :

وَلَوْ طَأَّ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ

مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ



“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu⁵⁵¹, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas” (QS:Al-A’raf : 80-81)

Berbagai perilaku seksual dan identitas gender telah dikenal di wilayah Nusantara pada masa-masa terdahulu, identitas homoseksual baru muncul di kota-kota besar pada awal abad ke-20. Baru pada akhir tahun 1960-an, gerakan LGBT mulai berkembang melalui kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok wanita transgender, atau yang kemudian dikenal sebagai waria. Mobilisasi pria gay dan wanita lesbian terjadi pada tahun 1980-an, melalui penggunaan media cetak dan pembentukan kelompok-kelompok kecil di seluruh Indonesia. Mobilisasi ini semakin mendapatkan dorongan dengan maraknya HIV pada tahun 1990-an, termasuk pembentukan berbagai organisasi di lebih banyak lokasi. Pada dasawarsa tersebut juga terjadi sejumlah pertemuan nasional awal, dengan disertai beberapa perkembangan penting dalam gerakan LGBT, antara lain pembentukan aliansi dengan berbagai organisasi feminis, kesehatan seksual dan reproduktif, gerakan pro-demokrasi dan HAM, serta kalangan

akademis(“Being_LGBT_in_Asia_Indonesia_Country_Report_Bahasa_language.pdf,” n.d.)

Fenomena lesbian, gay, transgender di kalangan remaja dapat terjadi karena beberapa masalah seperti broken home, traumatis terhadap seorang laki-laki atau perempuan dan mengikuti komunitas tertentu yang di dalamnya banyak remaja mengaku bahwa mereka homoseksual(Faridatunnisa, 2013).

Menurut Kemenkes, jumlah pengidap Human Immunodeficiency Virus (HIV) di tanah air selama januari – desember 2014 mencapai 32.117 orang. Direktur Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP & PL) juga mengatakan jumlah kasus HIV terus meningkat dari tahun ke tahun dengan persentase tertinggi HIV-AIDS adalah hubungan seks pada heteroseksual yaitu 52 persen. Selain itu, 16 persen kasus berasal dari kalangan homoseksual, serta penggunaan jarum suntik yang digunakan pengguna narkoba sebesar 7 persen(“Kasus HIV/AIDS Meningkat,” n.d.).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan dalam penelitian ini: Apakah ada hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan menggunakan metode elektronik media sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi LGBT sebagai penyimpangan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh lama studi terhadap religiusitas mahasiswa program studi pendidikan dokter & teknik sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah acuan penelitian dalam Ilmu Kedokteran Islam yang berkaitan dengan LGBT.

E. Keaslian Penelitian

Dalam table terdapat keaslian yang berasal dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Lutfi (2011)	Hubungan antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap pornoaksi pada mahasiswa STIE Perbanas	Kuantitatif	H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap pornoaksi mahasiswa	Variabel yang diteliti tingkat religiusitas dan persepsi terhadap LGBT
Aini L. N. (2011)	Hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di sman 1 bangsal Mojokerto	Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai korelasi ($r = -0,733$)	Uji korelasi spearman's rho serta perbedaan variabel yang diteliti

Handayani (2014)	Korelasi antara tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial pekerja malam di executive club yogyakarta	Kuantitatif dengan rancangan korelasi	Uji determinasi (R^2) menunjukan tidak ada korelasi signifikan tingkat religiusitas dengan perilaku sosial	Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun 2016 dan tempat penelitian di laksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
------------------	--	---------------------------------------	--	---